

## PENYEGARAN PENGETAHUAN KEBAHASAAN GURU BAHASA JERMAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Henderika Serpara<sup>1</sup>, Calvin Karuna<sup>2</sup>, June Carmen Noya van Delzen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP, Universitas Pattimura

---

### Article history

Revised :

29.07.2024

Accepted :

29.08.2024

\*Corresponding  
author

Email :

ikaserpara@yahoo.de

### Abstrak

Keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, menulis, mendengar, dan membaca adalah aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang guru bahasa Jerman agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyeluruh. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Jerman Kabupaten di Maluku Tenggara; (2) memperluas pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Jerman di Kabupaten Maluku Tenggara sesuai dengan Standar Referensi bersama Eropa (GER); dan (3) membangun jaringan serta kerjasama untuk menciptakan guru bahasa Jerman yang aktif dan terhubung, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemahaman guru mengenai peningkatan keterampilan berbahasa, termasuk mendengar, membaca, berbicara, dan menulis sesuai dengan Standar Referensi Bersama Eropa (GER). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup beberapa tahap: (1) Tahap persiapan, yang meliputi koordinasi lapangan dengan mitra, penentuan jadwal kegiatan, penyusunan materi pelatihan, dan registrasi peserta; (2) Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari ceramah interaktif melalui presentasi PPT yang disertai dengan sesi tanya jawab, tanggapan, dan pelatihan; (3) Tahap refleksi dan evaluasi, yang digunakan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai keseluruhan proses pembelajaran, baik dari segi pelaksanaan maupun pencapaian materi. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan profesional mereka.

**Kunci: Penyegaran Pengetahuan Kebahasaan , Guru Bahasa Jerman**

### Abstract

Language skills including speaking, writing, listening, and reading are important aspects that must be mastered by a German teacher so that the learning process can take place effectively and thoroughly. This community service program aims to: (1) improve the professional competence of German language teachers in Southeast Maluku Regency; (2) expand the knowledge and understanding of German language teachers in Southeast Maluku Regency according to the European Common Reference Standard (GER); and (3) build networks and cooperation to create active and connected German language teachers, so that they can share experiences, resources, and best practices. This community service activity focuses on teachers' understanding of improving language skills, including listening, reading, speaking, and writing according to the European Common Reference Standards (GER). The method of implementing this community service activity includes several stages: (1) The preparation stage, which includes field coordination with partners, determining the schedule of activities, preparing training materials, and registering participants; (2) The implementation stage, which consists of interactive lectures through PPT presentations accompanied by question and answer sessions, responses, and training; (3) The reflection and evaluation stage, which is used to collect feedback on the entire learning process, both in terms of implementation and material achievement. The results of this service program show that the participants are satisfied with the material presented because it suits their learning needs and is able to improve their professional skills.

**Keywords: Language Knowledge Refresher, German Language Teacher**

## **PENDAHULUAN**

Bahasa asing merupakan sarana komunikasi yang paling efektif untuk membangun hubungan kerjasama antar bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran tentunya memiliki tujuan untuk melahirkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan berwawasan (Kurniawan et al., 2018). Salah satu bahasa asing yang diajarkan dan diminati oleh masyarakat dalam dunia pendidikan termasuk di Indonesia adalah bahasa Jerman. Mengingat bahwa bahasa Jerman adalah bahasa kedua yang paling penting di negara-negara Uni Eropa setelah bahasa Perancis, kebijakan untuk mempelajari bahasa Jerman di Indonesia bersama dengan bahasa Inggris adalah keputusan yang tepat. (Karuna & Serpara, 2023). Pembelajaran bahasa Jerman di SMA di diajarkan secara terintegrasi melalui empat kompetensi kebahasaan, yaitu menyimak (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*), dan menulis (*Schreiben*) (Wenno & Karuna, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran bahasa Jerman bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa baik dan benar sesuai Standar Referensi bersama Eropa (GER). Pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman tidaklah muda. Kondisi Ideal dalam pembelajaran adalah ketika guru dapat menciptakan lingkungan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman dalam pembelajaran (Dwiana, et al., 2020: 120).

Hasil observasi awal bagi guru-guru di Kabupaten Maluku Tenggara ditemukan bahwa kemampuan berbahasa Jerman yang dimiliki yang tidak memenuhi standar Referensi Bersama Eropa (GER). Sedangkan untuk dapat mengikuti kegiatan di dalam negeri dan di regional Asia, setiap peserta kegiatan sudah harus memiliki kemampuan berbahasa Jerman minimal setingkat B1 dan untuk kegiatan di Jerman setingkat B2. Selain itu guru di Kabupaten Maluku Tenggara dihadapkan dengan tantangan dalam memperbaharui pengetahuan mereka terkait metode pengajaran modern, perkembangan bahasa, dan teknologi Pendidikan terbaru. Akses ke sumber daya Pendidikan bahasa Jerman, buku teks terbaru, materi ajar, dan pelatihan yang terbatas, serta dukungan dari institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk program penyegaran pengetahuan yang belum optimal.

Alasan inilah yang kemudian melandasi tim Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Bahasa Jerman FKIP Unpatti untuk memberikan penyegaran kebahasaan bagi guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jerman kabupaten Maluku Tenggara, dimana wadah ini selalu memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan visi dan misi mereka terutama pembelajaran bahasa Jerman sehingga memiliki persepsi yang sama dalam mengembangkan bahasa Jerman kedepan. Mengingat bahasa adalah keterampilan yang dinamis, selalu berkembang seiring waktu, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun penggunaan dalam konteks budaya. Oleh karena itu, guru bahasa Jerman perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengajarkan materi yang sesuai dengan standar serta kebutuhan siswa. Dengan adanya penyegaran ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jerman mereka, yang akan berdampak langsung pada kemampuan bahasa Jerman siswa di sekolah.

### **Permasalahan Mitra**

Temuan temuan di atas menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru bahasa Jerman di Kabupaten Maluku Tenggara belum optimal; (2) Pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Jerman di Kabupaten Maluku Tenggara belum sesuai Standar Referensi Bersama Eropa (GER);

(3) Adanya keterbatasan jejaring kerjasama untuk membentuk guru bahasa Jerman yang aktif yang terhubung untuk berbagai pengalaman, sumber daya dan praktek

### **Solusi Dan Target Luaran**

Sesuai dengan permasalahan mitra yang telah dijelaskan sebelumnya, maka solusi terhadap permasalahan di atas yang ditempuh oleh tim Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP UNPATTI adalah meningkatkan kemampuan kebahasaan Bahasa Jerman guru melalui pelatihan penyegaran kemampuan kebahasaan guru Bahasa Jerman. Adapun indikator capaian produk program PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kompetensi kebahasaan yaitu keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara, memberikan motivasi kepada guru dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman, meningkatkan kemampuan dan keberhasilan guru bahasa Jerman dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan kemampuan kebahasaan agar dapat diterapkan kepada siswa di kelas, serta memberikan kontribusi yang akan diberikan guru dalam mendukung kegiatan ini seperti: (1) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop berkala yang fokus pada metodologi pengajaran bahasa Jerman yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan perkembangan terbaru dalam studi bahasa Jerman; (2). Peningkatan akses ke teknologi dan sumber daya Pendidikan.; (3) Mengatur jadwal pengembangan profesional yang fleksibel sehingga guru dapat berpartisipasi tanpa mengganggu tugas mengajar mereka; (4) Membentuk komunitas belajar di antara guru bahasa Jerman untuk saling berbagi pengalaman dan motivasi, dan (4) Mengembangkan dan mendistribusikan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan metode pengajaran yang efektif.

Untuk memastikan keberhasilan solusi-solusi yang diusulkan, langkah-langkah berikut dapat diambil: (1) Kerjasama dengan Institusi dan Lembaga mitra untuk merencanakan dan mengimplementasikan program pelatihan dan penyegaran; (2) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberhasilan dan memperbaiki kekurangan; (3) Menyusun rencana aksi yang jelas dengan timeline, target, dan indikator kinerja yang terukur untuk setiap solusi yang diusulkan; (4) Meningkatkan komunikasi dan informasi antara guru, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan semua pihak mendapatkan informasi yang tepat waktu dan relevan mengenai program pelatihan/penyegaran dan sumber daya yang tersedia.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian Masyarakat (PKM) di laksanakan di SMA Kabupaten Maluku Tenggara. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam dua tahap. (1) Tahap Persiapan terdiri dari koordinasi dengan mitra, penentuan jadwal kegiatan, penyusunan materi pelatihan, dan registrasi peserta. Selanjutnya adalah Tahap (2) Pelaksanaan, yang mencakup penyediaan materi pelatihan melalui ceramah interaktif dengan PowerPoint yang diselingi dengan tanya jawab, tanggapan, dan pelatihan, serta pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua peserta menerima pelatihan yang mereka butuhkan. Sementara tahap (3) refleksi dan evaluasi adalah tahap terakhir. Tim melakukan langkah ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan dilakukan oleh penyelenggara dan dari sisi capaian materi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara tatap muka langsung. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim Program Studi Pendidikan bahasa Jerman merupakan penyegaran pengetahuan kebahasaan, khususnya bahasa Jerman di SMA Kabupaten Maluku Tenggara. Kegiatan penyegaran pengetahuan kebahasaan mengacu pada tiga focus utama yaitu : (1) meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Jerman di Maluku Tenggara; (2) memperluas pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Jerman di Maluku Tenggara sesuai dengan Standar Referensi bersama Eropa (GER); dan (3) membangun jaringan serta kerjasama untuk menciptakan guru bahasa Jerman yang aktif dan terhubung, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik.

Pertemuan tatap muka dihadiri oleh sekitar 20 orang guru bahasa Jerman dari SMA di Kabupaten Maluku Tenggara. Materi dilakukan dengan menampilkan PPT oleh 3 orang penyaji (dosen) yang diselingi tanya jawab dengan para peserta penyegaran. Pada tahap ini kegiatan menghasilkan tanggapan positif, baik secara langsung, maupun lewat angket yang dib

### **Pembahasan**

Untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan baik proses maupun isi kegiatan, tim pengabdian juga membuat angket untuk diisi oleh para peserta. Dari 20 peserta yang terdaftar hanya 11 orang guru yang berpartisipasi. Angket tersebut meliputi aspek metode, manfaat, relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tingkat kebahasaan, keterpenuhan harapan mengikuti seminar, hal-hal baru yang dipelajari, perlu tidaknya kegiatan lanjutan.

Data Yang terkait dengan metode penyajian materi menunjukkan bahwa 8 (72%) dari 11 peserta sangat setuju, bahwa materi kegiatan tersebut di atas disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. 7 (63,6%) dari 11 peserta, sementara 80%, sementara 13 (81%) dari 11 peserta sangat puas karena materi yang disampaikan menggunakan metode yang interaktif sehingga peserta juga turut aktif selama kegiatan berlangsung. Terkait dengan kejelasan materi 11 (100%) peserta sangat puas karena materi disampaikan dengan contoh-contoh yang kongkret dan jelas sehingga mudah dipahami. Kepuasan terkait dengan relevansi materi dengan kebutuhan pembelajaran kebahasaan baik mendengar, membaca, berbicara, maupun menulis menunjukkan bahwa hanya 6 (54%) 11 peserta yang pernah mengajarkan materi-materi tersebut di sekolah dengan menggunakan standar Ger Internasional. Artinya bahwa sebagian guru tidak mengenal bahkan menggunakan kompetensi kebahasaan dengan baik dalam pembelajarannya karena tidak memahaminya. 8 (72%) dari 11 peserta sangat puas dengan adanya relevansi materi yang dipelajari kebutuhan di sekolah sehingga semuanya 11 (100%) membutuhkan materi tersebut untuk pengembangan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Dari sisi manfaat materi 10 (93%) peserta sangat puas, karena materi yang dipelajari dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah bahkan dapat membiaskannya kepada komunitas belajar di sekolahnya.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan melakukan penyegaran pengetahuan kebahasaan kepada guru SMA Kabupaten Maluku Tenggara, maka dapat disimpulkan berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Kabupaten Maluku Tenggara telah direncanakan sesuai rencana dengan mengacu pada tiga focus utama yaitu : (1) meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Jerman di Maluku Tenggara; (2) memperluas pengetahuan dan pemahaman guru bahasa Jerman di Maluku Tenggara sesuai dengan Standar Referensi bersama Eropa (GER); dan (3) membangun jaringan serta kerjasama untuk menciptakan guru bahasa Jerman yang aktif dan terhubung, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan praktik terbaik
2. Para guru di SMA Kabupaten Maluku Tenggara telah menunjukkan kesungguhannya selama kegiatan berlangsung, tetapi masih terdapat beberapa peserta yang mengalami hambatan kebahasaan.
3. Hanya 6 (54%) 11 peserta yang pernah mengajarkan materi-materi tersebut di sekolah dengan menggunakan standar Ger Internasional. Artinya bahwa sebagian guru tidak mengenal bahkan menggunakan kompetensi kebahasaan dengan baik dalam pembelajarannya karena belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup
4. Kegiatan penyegaran bagi guru di SMA Kabupaten Maluku Tenggara ini berhasil memenuhi tujuan dan target luaran pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyegaran melalui tanggapan positif peserta secara langsung, maupun respons lewat angket yang di sebar. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan profesional mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan atas kontribusi yang diberikan, dan kepada Kepala Sekolah SMA di Kabupaten Maluku Tenggara atas ijin penggunaan sekolah sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat juga kepada msyawah guru mata pelajaran bahasa Jerman (MGMP) Kabupaten Maluku Tenggara sebagai Mitra. Semoga kegiatan ini memiliki kontribusi sesuai dengan tujuan pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiana, Febia, dkk. (2020). Bahasa Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Jerman Di SMA. Jurnal Prosodi. Vol14, nomor2. Doi: 10.21107/prosodi.v14i2.8763. <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/8763>
- Kurniawan, M. A., Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran berbasis student-centered learning di perguruan tinggi: suatu tinjauan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 21(1), 1–11.
- Karuna, dkk. (2024). Pelatihan Guru Pendamping Siswa Olympiade Bahasa Jerman Pada Level A2-, Volume 3. Nomor 1 hal. 23-31. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gefuege/article/view/13954>

Wenno, E. C., & Karuna, K. (2021). Hots (High Order Thinking Skill) Dalam Tes Bahasa Jerman. *J-EDu(2024): Journal Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 17–23.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/J-EDu.1.1.17-23>

## DOKUMENTASI

